

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alkitab ialah Firman Allah. Firman Allah berarti pernyataan khusus Allah secara tertulis kepada manusia¹ Alkitab berfungsi untuk mengarahkan manusia semakin mengenal Allah, sebagai senjata yang dahsyat untuk mempengaruhi keyakinan dan tingkah laku manusia, dan sebagai cermin untuk menyatakan kesalahan. karena itu, untuk mengetahui kehendak Allah maka umat Allah harus mempunyai Alkitab untuk dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Namun alangkah baiknya jika membaca alkitab dengan bahasa yang mudah dipahami karena membantu untuk merasakan kebenaran dalam hati.² Alkitab ditulis oleh manusia tetapi diilhami Allah dengan Roh kudus untuk menyampaikan pesan Allah kepada manusia. Alkitab ditulis dalam bahasa yang berbeda-beda seperti Ibrani, Yunani dan Aram disesuaikan dengan adat, bahasa dan sesuai dengan kebudayaan mereka.³ Itulah sebabnya penerjemahan Alkitab perlu untuk dikembangkan kedalam bahasa ibu (*mother language*) karena dalam bahasa daerah ada penekanan-penakan yang lebih mendalam dan setiap kata mudah dipahami

¹Robert Davidson, *Alkitab Berbicara* (Gunung Mulia, 2001).xii

²T.B Simatupang, 'Gereja Dan Alkitab Sejarah Perkembangan Penerjemahan Dan Penggunaan Alkitab Ditinjau Dari Segi Perkembangan Dan Persatuan Bangsa', *Yayasan Penerbitan Kristen Injili*, 117-35 <https://www.pesta.org/gereja_dan_alkitab>.

³Thomas Hwang, *Empat Injil & Amanat Agung* (Sarah Hae-Ok Cho, 2021).5

karena digunakan sehari-hari. Melalui bahasa kebudayaan suatu daerah dapat dibentuk, dikembangkan serta diwariskan kepada generasi-generasi mendatang.⁴

Injil masuk di Nusantara pada abad ke 7-19 yang dibawah oleh para misionaris bersamaan dengan datangnya orang Belanda, Amerika Serikat, Jerman dan Swiss ketika Inggris masih berkuasa. Kedatangan para misioanaris adalah untuk menyebarkan aliran kekristenan.⁵ Salah satu hal yang sangat bersejarah dalam kekristenan pada saat itu yakni pada awal abad yang ke-17 dengan dimulainya penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Melayu di luar bahasa-bahasa Eropa.⁶ Bahasa Melayu adalah bahasa yang banyak dipahami oleh orang-orang yang ada di Nusantara secara khusus orang Hindia Timur sebagai bahasa pengantar (*Lingua franca*)⁷. Penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Melayu diprakarsai oleh para pegawai kompeni yaitu seorang yang bernama *Cornelius Ruyl* dari Belanda pada tahun 1812 yang menerjemahkan kitab injil Matius dan injil Markus. Lalu dilanjutkan oleh *Melchior Leijdecker* seorang pendeta di Batavia yang menerbitkan kitab PL dan PB dalam bahasa Melayu. Tahun 1733 terjemahan

⁴Jonar T.H. Situmorang, *Bibliologi 'Menyikapi Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa'* (Yogyakarta: ANDI, 2013).15

⁵Van den End, *Harta Dalam Bejana, Sejarah Gereja Ringkas* (Kwitang: Gunung Mulia, 1986). 217

⁶Van den End.220

⁷Yuhda Thianto, 'Doa Bapa Kami Dalam Dua Terjemahan Bahasa Melayu Pada Awal Abad Ke Tujuhbelas', *Veritas : Teologi Dan Pelayanan*, 279–300
<<http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/254>>.

Alkitab itu seluruhnya selesai dicetak.⁸ Tetapi Alkitab yang diterjemahkan oleh Leijdekker kurang dipahami oleh orang banyak karena menggunakan bahasa Melayu yang tinggi dan dipihak lain Indonesia memiliki beragam bahasa daerah sehingga ada upaya yang dilakukan oleh tim-tim penerjemah.⁹

Terjemahan Alkitab dalam bahasa daerah di Indonesia terus dilakukan oleh Misionaris sehingga pembaca memahami isi Alkitab dengan baik sehingga membentuk Lembaga Alkitab Belanda atau disingkat NGB (*Nederlands Bijbelgenootschap*) dan Lembaga Alkitab Indonesia. Penerjemahan Alkitab perjanjian Baru bahasa daerah di Nusantara pertama kali dimulai menggunakan bahasa suku Jawa karya Gottiob Bruckner seorang misionaris yang diutus untuk melayani jemaat di Semarang.¹⁰ Sampai saat ini penerjemahan Alkitab bahasa daerah di Indonesia masih terus dilakukan, seperti halnya penerjemahan Alkitab Perjanjian Baru dalam Bahasa seko Padang yang telah di luncurkan pada tanggal 14 September 2022. Penerjemahan Alkitab Perjanjian Baru (Pangalu: Baru) diprakarsai oleh ahli bahasa cerita pendek dari Amerika bernama Thomas Laskowsky dengan tujuan agar isi Alkitab dapat dipahami dengan baik. Pemahaman yang baik terhadap isi Alkitab berguna bagi kehidupan spiritual.

⁸Van den End. 220

⁹Henri Chambertloirt, *Sejarah Penerjemahan Di Indonesia Dan Malaysia* (jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021).684

¹⁰Indah Apriyani, 'Kegiatan Penyebaran Agama Kristen Oleh Pieter Janz Di Kabupaten Jepara Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Penduduk Setempat Pada Tahun 1852-1881'. Fakultas Ilmu Budaya Universitas di Ponegoro, Semarang (Agustus 3, 2020),1-22.

Spiritualitas merupakan hubungan kerohanian dengan sang Pencipta. Spiritualitas juga berhubungan erat dengan pengenalan pribadi terhadap Firman Allah yang disertai dengan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya. Spiritualitas dapat juga diumpamakan sebagai prinsip hidup untuk menemukan makna dan tujuan hidup serta hubungan kerohanian yang lebih intim dengan Tuhan. David Cupples, memberikan pemahaman bahwa :

Pembentukan rohani seseorang dimulai dari hubungan pribadi dengan Allah, membuat dan menepati janji untuk bertemu dengan Allah setiap hari merupakan cara melestarikan persekutuan dengan-Nya. Dengan demikian bahwa Allahlah yang terpenting dalam hidup ini. Hidup Kristen yang sejati adalah bukan sebuah sistem, tetapi pengenalan pribadi akan Allah dan Allah hidup dalam diri manusia. Pribadi yang menerima anugerah Yesus Kristus, menikmati kasih Allah Bapa dan bersekutu dengan Roh Kudus.¹¹

spiritualitas yang bertumbuh dalam kehidupan membangkitkan semangat hidup mencapai tujuan, namun kenyataannya berbeda, hubungan yang harmonis dengan Tuhan mulai pudar dari kehidupan manusia.

Alkitab sebagai Firman Allah yang tertulis merupakan suatu buku yang sulit untuk dibaca.¹² Salah satu tantangan yang dihadapi dalam membaca Alkitab adalah kurangnya pemahaman terhadap Firman Tuhan yang dibaca karena menggunakan bahasa yang sulit dipahami. Tujuan membaca Alkitab adalah iman seseorang dapat bertumbuh yang dibentuk dengan bahasa yang mudah dimengerti. Amurisi dan Bilman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu kesulitan dalam membaca

¹¹ David Cupples, *Beriman dan Berilmu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 45-56.

¹² Tony Janes, *Allah Menyapa Anda* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009), 15.

Alkitab ialah seseorang tidak mampu mempelajari unsur-unsur kalimat dalam bacaan dan juga melalui kebiasaan dalam berbahasa.¹³

Demikian halnya dengan salah satu jemaat di Klasis Seko Padang, yakni jemaat Mahanaim Kalamio. Salah satu masalah yang dihadapi oleh warga jemaat Mahanaim Kalamio sebelum adanya Alkitab terjemahan bahasa Seko padang yaitu sebagian dari warga jemaat tidak mampu memahami Firman yang diwartakan dan dibaca karena warga jemaat disana terbiasa berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan bahasa daerah.¹⁴ Dari sebagian warga jemaat yang dimaksudkan yaitu mereka yang berumur 35-90an tahun.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Penggunaan Alkitab Perjanjian Baru Terjemahan Bahasa Seko Padang Bagi Spritualitas Warga Gereja Toraja, Jemaat Mahanaim Kalamio, Klasis Seko Padang.

Analisis tentang penggunaan Alkitab terjemahan sudah dipaparkan dalam beberapa penelitian. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Efraim Salamba yang menulis bahwa dengan menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan Firman memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat dan juga salah satu cara untuk melestarikan

¹³ Elvilina Hulu Amursi Ndraha, Bilman Riang Harefa, 'Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa', *HINEMI, Ilmiah Mahasiswa*, 2 no 1 (2022), 1-12.

¹⁴Yeremia, *Majelis Jemaat*. Wawancara melalui via telfon, 23 Februari 2023.

budaya¹⁵ namun dalam penelitian tersebut, hal yang ditekankan ialah penggunaan bahasa Toraja dalam ibadah dapat menciptakan kenyamanan sosial dalam masyarakat dan selalu menghadirkan suasana yang baik. Dalam penelitian ini jelas dalam pembahasan sebelumnya bahwa sebelum ada terjemahan Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Seko Padang warga jemaat sulit dalam memahami Firman Tuhan sehingga Alkitab hanya dimiliki tetapi tidak dibaca. Pengamatan awal penulis setelah Alkitab terjemahan Perjanjian Baru diluncurkan warga jemaat begitu antusias menerima Firman Allah walaupun peluncuran Alkitab dan penggunaan Alkitab terjemahan bahasa Seko Padang belum lama digunakan, secara khusus di Jemaat Mahanaim Kalamio. Analisis yang dilakukan oleh Efraim dalam penelitiannya lebih kepada kehidupan sosial dalam masyarakat secara khusus bagi lansia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis lakukan, tidak hanya berbeda dari segi masalah, tetapi juga dalam kontekstualisasi. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan Alkitab Perjanjian Baru terjemahan Bahasa Seko Padang dalam kehidupan berjemaat.

¹⁵ Efraim Silamba, 'Meningkatkan Spiritual Dan Sosial Warga Jemaat Di Meriba Tanete Dalam Ibadah Setiap Hari Minggu' <<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/8SY6T>>.

B. Fokus Masalah

Dari pokok masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka fokus penelitian yang akan penulis teliti ialah melakukan analisis dampak penggunaan Alkitab Perjanjian Baru Terjemahan Bahasa Seko Padang bagi Spiritualitas Warga Gereja Toraja, Jemaat Mahanaim Kalamio, Klasis Seko Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak penggunaan Alkitab Perjanjian Baru Terjemahan bahasa Seko Padang bagi spiritual jemaat Mahanaim Kalamio?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk menganalisis penggunaan Alkitab Perjanjian Baru Terjemahan bahasa Seko Padang bagi spritual warga Gereja Toraja, Jemaat Mahanaim Kalamio, Klasis Seko Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulisan karya Ilmiah penulis berharap dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada civitas akademika Institut Agama Kristen

Negeri (IAKN) Toraja mengenai penggunaan Alkitab Terjemahan, terutama dalam pengembangan mata kuliah Agama dan Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan pemahaman pengetahuan kepada warga jemaat Mahanaim Kalamio dan masyarakat Seko Padang sebagai pembaca mengenai penggunaan Alkitab Terjemahan dalam menyebarkan injil sehingga orang yang mendengarkan boleh mengerti dan dapat mengembangkan spiritual warga jemaat terutama di jemaat Mahanaim Kalamio. Dan juga memberi dampak bagi pelayanan agar lebih memahami Firman Tuhan jika menggunakan Alkitab terjemahan perjanjian Baru dalam bahasa Seko Padang.

F. Sistematika Penulisan

Dengan melihat pokok masalah diatas dan berdasarkan tujuan penulisan maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sistematika penulisan serta manfaat penelitian.

Bab II : Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang membahas pengertian Alkitab, sejarah penulisan Alkitab, pengertian spritualitas, Peranan Alkitab terhadap spritualitas warga

jemaat.

- Bab III : Dalam bab ini berisi tentang jenis metode penelitian yang akan digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta jadwal penelitian.
- Bab IV : Dalam bab ini membahas tentang temuan penelitian dan Analisis.
- Bab V : Penutup